

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN TEKNIK KOLASE
DALAM MENGENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
DI ANELI BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.P.d)
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling**

Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

NPM : 1411070160

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 / 2019**

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh yang didalamnya melibatkan fungsi pusat syaraf, urat syaraf dan otot syaraf yang jauh lebih kecil dan detail yang memerlukan kecermatan antara mata dengan tangan. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini tersebut adalah dengan menggunakan media gambar teknik kolase. Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam seperti potongan kertas, biji-bijian, kapas, kain dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan satu orang guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan kolase adalah sebagai berikut: (i) merencanakan gambar yang akan dibuat. (ii) menyediakan alat dan bahan (iii) menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan dan bagaimana penggunaannya (iv) membimbing anak dalam proses penempelan (v) menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar dan sesuai dan mendemostrasikanya sehingga hasil penempelannya tidak keluar garis (vi) latihan hendaknya dilakukan berulang agar motorik halus anak terlatih. Penelitian ini menunjukkan bahwa keenam cara kegiatan kolase tersebut telah terlaksana dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci : Media Gambar, Teknik Kolase dan Motorik Halus

MOTTO

أَيُّحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۖ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدَرِينَ عَلَيَّ أَنْ فَسَوِي بَنَانَهُ ۖ ﴿٤﴾

Artinya :

Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulang ? bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (QS. Al-Qiamah ayat 3-4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul'Ali-Art, 2004)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Harun dan Ibunda Sri Handayani tercinta. Kesuksesan saya semua berkat kalian, kalian selalu mendo'akan, bahkan disetiap sujud kalian selalu terucap nama kami anak-anak kalian. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayang kalian.
2. Nenek saya Tukinem dan Kakak saya Ahyar Annas, Rima Fitriawati serta adik saya Dina Aulia, Novia Muthia tersayang terimakasih untuk dukungannya dan motivasi kalian yang telah menyemangati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Khusnul Khotimah, yang dilahirkan di Banjar Agung pada tanggal 27 Mei 1996, sebagai anak ketiga dari 5 bersaudara, dari Ayah Harun dan Ibu Sri Handayani. Ayahanda bekerja sebagai Karyawan BUMN dan Ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki dua orang kakak bernama Ahyar Annas, Rima Fitriawati dan dua orang adik bernama Dina Aulia dan Novia Muthia.

Penulis mengawali pendidikan Di SDN Banjar Agung tahun 2002-2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Jati Agung tahun 2008-2011, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran mulai dari semester 1 - 6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Banjar Masin, serta menempuh PPL di TK Purnama Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Romlah, M.Pd.I, selaku sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pihak perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan, perpustakaan pusat di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ibu Eliyana, M.Pd.I kepala RA Aneli Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian.
6. Peserta didik RA Aneli yang telah bersedia menjadi sampel dan responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Ibu guru dan karyawan RA Aneli Bandar Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Kura-kura Ninja Lusiana Indriyani, Faridatul Ropipah, Dewi Sartika, Ayu Meilani, Fahrina Widya A, serta Ayu Rahayu. Terimakasih telah memberi dukungan dan warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan Sarjana di kampus tercinta ini.
10. Teman-teman angkatan 2014 terkhusus kelas C yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal baik Bapak, Ibu, Saudara/i dengan kebaikan yang lebih dari apa yang telah diberikan kepada penulis, dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Selain itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semoga atas izin Allah skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya dan bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung,
Penulis,

2018



Khusnul Khotimah
NPM. 1411070160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gambar	15
1. Pengertian Media Gambar	15
2. Tahapan Menggambar Pada Anak	20
3. Fungsi Media Gambar.....	21
4. Karakteristik Media Menggambar.....	22
5. Media Gambar yang Digunakan dalam Pembelajaran.....	23
6. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar	24
B. Kolase	25
1. Pengertian Kolase.....	25
2. Jenis-jenis Kolase	27
3. Tujuan Kolase.....	27
4. Kelebihan Kolase.....	28
5. Manfaat Kolase.....	30
6. Proses Kreasi Kolase Pada Anak Usia Dini.....	32
7. Persiapan alat dan Bahan Kolase Media Daun	37

8. Teknik Penempelan dan Pengecoran Kolase	38
C. Motorik Halus	40
1. Pengertian Motorik Halus	40
2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus.....	43
3. Kegunaan Motorik Halus	47
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus.....	49
5. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	50
6. Langkah-langkah mengembangkan kemampuan motorik halus ..	53
D. Penelitian Yang Relevan	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	
B. Setting Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	58
G. Uji Keabsahan.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Hasil Temuan	69
C. Pembahasan	90

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi.....	95
C. Penutup	96

DATRA PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
- Tabel 2 Hasil Pra Penelitian Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di RA Aneli Bandar Lampung
- Tabel 3 Hasil Presentase Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus di RA Aneli Bandar Lampung
- Tabel 4 Tenaga Pendidik Data Guru Tk Raudhatul Aneli Tp. 2018/2019
- Tabel 5 Data Jumlah Siswa Antar Tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung
- Tabel 6 Data Jumlah Siswa
- Tabel 7 Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kelompok A
- Tabel 8 Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kelompok B
- Tabel 9 Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Kelompok Bermain
- Tabel 10 Data Murid di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung
- Tabel 11 Keadaan Murid Menurut Agama

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Ra Aneli Bandar Lampung	1
Lampiran 2 : Hasil Observasi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penggunaan Teknik Kolase Usia 5-6 Tahun kelompok B di Raudhatul Aneli Bandar Lampung	2
Lampiran 3 : Kisi-kisi Wawancara Guru Di Ra Aneli Bandar Lampung	3
Lampiran 4 : Pedoman Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Ra Aneli Bandar Lampung	8
Lampiran 5 : RPPH.....	9
Lampiran 6 : Dokumentasi Foto	15
Lampiran 7 : Pedoman Hasil Observasi Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

*Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.*² Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses pembelajaran (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didik.³

Peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik mau psikis yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.⁴

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pendidikan salah satunya dalam surah Al-Mujadilah ayat 11

² Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Banten : Universitas Terbuka : 2014), h. 1.3

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h.81

يَتَأْتِيهَا أَيْنَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوهُ فَأَنْشُرُوهُ يَرْفَعُ اللَّهُ أَيْنَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَأَيْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadillah:11)⁵

Dari ayat dalam Al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah pun menjanjikan keistimewaan bagi siapa yang mementingkan pendidikan.

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni kreativitas akan berkembang secara optimal. Perkembangan fisik merupakan suatu jenis perkembangan yang dikembangkan pada masa kanak-kanak. Perkembangan motorik memiliki dua jenis yaitu : motorik halus dan motorik kasar. Para ahli psikolgi anak telah

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), h.544

membuktikan usia dibawah lima tahun merupakan masa peletakan dasar dari pertumbuhan dan perkembangannya dimasa-masa selanjutnya.⁶

Perkembangan fisik sangat penting karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.⁷

Sebagaimana firman Allah pada surat Al – Ghafir Ayat 67 yaitu sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا
جَلَاءَ هَسَمَىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : "Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya)" (QS. Al-Ghafir : 67).⁸

⁶ Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2 (2016), h.1

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1978), h. 114

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004, h.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian dikeluarkan dari perut menjadi anak-anak, dewasa hingga tua.

Berdasarkan ayat diatas penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus perlu diajarkan kepada anak untuk bekal anak dalam kehidupan remaja hingga tua. *Perkembangan motorik adalah suatu perkembangan dalam kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitif anak*⁹ *Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau bagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus pada anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, dan mengayam kertas.*¹⁰

Perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari dapat mengepal,

⁹ Romlah , *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2 No 2 (2017), h.132

¹⁰ Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, dkk, *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No1 (2014), h. 6-7

memijit, mengosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkram, merasa, mengaduk, menggambar dan melukis. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak dapat berkreasi, seperti mengunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar-gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.¹¹

Menurut John W Santrock pada saat anak berusia 5 tahun motorik halus anak sudah semakin meningkat tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Usia 6 tahun anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, merapihkan baju dan lain sebagainya.¹²

Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan, bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata untuk mengerakkan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti : meremas, menempel, menganyam, mengunting dan lain sebagainya.

¹¹ Bambang Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 1.14

¹² John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 217-218

Adapun perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun	Indikator
Motorik halus	1. Menggambar sesuai gagasannya	1. Membuat berbagai macam bentuk
	2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1. Membuat mainan dengan teknik kolase melipa, menggunting dan menempel
	3. Menggunting sesuai dengan pola	1. Menggunting berbagai pola geometri
	4. Menempel gambar dengan tepat	1. Membuat gambar dengan teknik kolase menggunakan berbagai bentuk dan bahan.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Replublik Indonesia Nomoer 137 Tahun 2014¹³

Dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan melatih koordinasi mata, pikiran dan

¹³ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Replublik Indonesia Nomoer 137 Tahun 2014, h. 22*

tanganya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, meulis, menggambar dan lain-lain.¹⁴

Pentingnya pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Pengembangana anak usia dini berbeda, demikian pula dengan peranannya yang berbeda pula sesuai dengan lingkungan social dan kepribadian anak. Pengambangan motorik pada anak merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melatih otot besar dan otot kecil anak serta untuk mengkoordinasikan mata dan tangan pada anak. Banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun, menurut Sumantri kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail yang dapat dilakukan melalui kegiatan meremas kertas, menulis, menggambar, menempel dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut Mary Mazesky kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak prasekolah dan dapat mengembangkan motorik halus/kecil, koordinasi tangan dan mata dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola penempatan dan bentuk.¹⁶ Kolase adalah penyusunan berbagai bahan

¹⁴Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul* UNY, 2014, h. 4-5.

¹⁵ Alini suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman*, Universitas Pendidikan Padang, Jurnal Ilmiah PGPAUD, 2012, Vol 1 No 1, h 3-4

¹⁶ Mary Mayesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kratif*, (Jakarta Barat : Indeks, 2011), h. 2

pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi.¹⁷

Kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot dan melatih koordinasi mata dan tangan. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu dengan menggunakan kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih jari jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.¹⁸

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di RA Aneli Bandar Lampung pada tanggal 15 Maret 2018, menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum begitu berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung.

¹⁷Liza Purnama, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Klase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B PAUD Mustika Perumnas Kayukunyt Manna*. Universitas Bengkulu, 2014, h. 36-37

¹⁸Nur Halimah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak B3 Di Tk Aba Ngoro-Ngoro Patuk Gunung Kidul*, UNY 2016., h 5

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak di RA Aneli Bandar Lampung

No	Nama anak	Indikator pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	AS	BSH	MB	MB	BSH	MB
2.	ANH	BSH	MB	MB	MB	MB
3.	APA*	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4.	AD	MB	MB	MB	MB	MB
5.	CK*	MB	MB	BSH	MB	MB
6.	FAP	MB	MB	BB	BB	BB
7.	FI	BSH	MB	MB	BSH	MB
8.	FFP*	MB	MB	BSH	MB	MB
9.	GAC*	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
10.	IA	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11.	JM	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
12.	KP	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
13.	MD	MB	MB	BB	MB	BB
14.	MRA	BSH	MB	MB	BSH	MB
15.	NHF*	MB	MB	MB	MB	MB
16.	MQR	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	PAL*	BSH	MB	MB	BSH	MB
18.	RS	BSH	MB	MB	MB	MB
19.	SS	BSH	MB	MB	BSH	MB
20.	SA*	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
21.	TK	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
22.	WGW*	BSH	MB	MB	MB	MB

Sumber : data hasil observasi perkembangan motorik halus kelompok B RA Aneli Bandar Lampung.

a. Keterangan indikator perkembangan fisik motorik halus anak :

- 1) Menggambar sesuai gagasannya.
- 2) Melakukan eskplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 3) Menggunting sesuai pola.
- 4) Menempel gambar dengan tepat.¹⁹

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

b. Skor penilaian :

- 1) BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
- 2) MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 - 69, serta mendapatkan bintang 2.
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70 - 79, serta mendapatkan bintang 3.
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 - 100, serta mendapatkan bintang.²⁰

Tabel 3
Hasil Presentase Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus
di RA Aneli Bandar Lampung

No	Criteria	Jumlah siswa	Hasil
1	BB	2	9%
2	MB	11	50%
3	BSH	9	40%
4	BSB	0	0

Didalam PERMEN Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun tahap perkembangannya adalah Menggambar sesuai gagasannya, Melakukan eskplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunting sesuai pola, Menempel gambar dengan tepat.

Selain itu anak juga seharusnya tahap perkembangannya sudah mencapai perkembangan sesuai dengan yang tercantum dalam PERMEN 137 Tahun 2014. Namun, pada kenyataan dilapangan ditempat peneliti

²⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Ini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana , 2016), h. 302

melakukan pra penelitian pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di RA Aneli Bandar Lampung, masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan ataupun berkembang sangat baik.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian dan hasil presentase pra penelitian diatas maka perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 Tahun masih tergolong rendah, karena 40% dari anak di RA Aneli Bandar Lampung motorik halus belum berkembang sesuai harapan ataupun berkembang sangat baik dan terdapat 59,09% yang mulai berkembang. Untuk mencapai target berkembang sesuai harapan 80%.

Dari pemaparan hasil pra penelitian diatas proses mengembangkan kemampuan motorik halus di RA Aneli Bandar Lampung masih belum berkembang. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran kurangnya media sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan. Selain penulis melakukan pengamatan, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru di RA Aneli Bandar Lampung. Dari hasil wawancara, bahwasannya di RA Aneli Bandar Lampung sudah menerapkan proses mengembangkan kemampuan motorik halus.

Menurut guru di RA Aneli Bandar Lampung dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pengembangan kemampuan motorik halus, salah satunya menggunakan media kolase. Akan tetapi didalam penggunaan medianya belum banyak. Sehingga anak merasa bosan dan

kurang antusias. Hal ini disebabkan minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.²¹ Melihat pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Ra Aneli Bandar Lampung”

B. Fokus Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di RA Aneli Bandar Lampung mengenai perkembangan motorik halus, maka peneliti fokus pada masalah bagaimanakah penggunaan media gambar dengan teknik kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi yaitu, bagaimanakah Penggunaan media gambar dengan teknik kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah teknik kolase dalam

²¹ Hasil Wawancara Terhadap Guru Di RA Aneli Bandar Lampung, Tanggal 15 Maret 2018

mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Aneli Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media gambar dengan teknik kolase.

2. Manfaat praktis

Adapun penelitian praktis sebagai berikut :

a. Bagi anak



- 1) Diharapkan bagi anak dapat meningkat kemampuan motorik halus pada kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Dapat meningkatkan imajinasi berpikir anak dalam mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya.
- b. Bagi guru
- 1) Mendapat kesempatan dalam mempraktikkan teori bahwa metode yang digunakan cocok untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
 - 2) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
 - 3) Guru dapat mengetahui kekurangannya dalam mengajar, karena media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak hanya dilakukan dengan kegiatan yang menggunakan bahan instan saja.
 - 4) Diharapkan mengembangkan keterampilan mengajar didalam kelas.
- c. Bagi Sekolah

Diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan RA Aneli Bandar Lampung dan dapat menghasilkan anak yang berkualitas, cerdas dan kreatif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Heinich, Molenda dan Russell media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*asource*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencotohkan media ini dengan film, televise, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur.²²

Media gambar segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan potret, slide, film, strip, opaque proyektor. media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pandangan dalam hal bentuk, rupa seperti ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum.

Menggambar merupakan suatu keterampilan seni yang di implementasikan di dunia Taman Kanak-kanak. Menurut Mentasori dalam yuliani, dkk. Masa peka anak usia dini usia 5-6 tahun terhadap segala stimulasi yang di tangkap oleh panca indera.

²² Badru Zaman, Dkk, *Media Dan Sumber Belajar Tk*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), h. 4.4

Menggambar pada hakikatnya untuk anak TK adalah kegiatan bermain bagi anak yang merupakan media ekspresi yang menyenangkan dan kegiatan yang memberikan jaminan emosi untuk di tuangkan anak melalui sebuah gerak tangan yang di apresiasikan melalui coretan yang berupa gambar untuk membantu anak menghilangkan tekanan jiwa pada anak oleh karena itu menggambar di artikan sebagai relaksisasi.²³

Media gambar adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografis atau seperti fotografik meliputi gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan / isi tema yang diajarkan.

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui leaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa a) gambar representasi seperti gambar, lukisan, foto atau film yang menunjukkan bagaimana sesuatu benda, b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi material, c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antaa unsure-unsure dalam isi materi, d) grafik seperti

²³ Endang Puspitasari & Ranchman Hasibuan, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Di Atas Pasir Di Kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blood Kota Mojokerto, (Program Studi PGPAUD) Surabaya.

table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antara hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.²⁴

Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi sebagai bentuk curahan perasaan atau pikiran. Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya.²⁵

Jauhari menyatakan pada hekekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeplorasian teknis dan gaya, penggalan gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada intinya menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan.²⁶

Sedangkan menurut Gerlach di kutip Sanjaya media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2011)., h. 91-92

²⁵ Yuliasuti “ Penerapan Media Gambar Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Tk Darma Wanita Biha Pesisir Barat “. (Skripsi Progam Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), h. 15

²⁶Ni Putu Eka Tritayati, Dkk.” Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Udia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Bebas “. (Jurnal Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Univeritas Ganesha, Singaraja, 2014), h. 10

Dari beberapa teori diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi yang merupakan pengungkapan secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna.

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media gambar diantaranya :

- a. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menari, konkret dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata.
- b. Mengatasi keterbatasan, ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Meningkatkan siswa aktif dalam belajar
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.²⁷

Nilai gambar dalam pendidikan, diantaranya :

- a. Gambar bersifat konkrit

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, hingga anak tidak salah membayangkan suatu benda.

²⁷ Mukhtar, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 165-166

b. Gambar mengatasi batas waktu dan ruang

Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung.²⁸

c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia terhadap benda-benda yang kecil yang tidak dapat dilihat dengan mata, dibuat fotografinya sehingga dapat dilihat dengan jelas.

Teknis pelaksanaan menggunakan media gambar dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Guru menyedaikan gambar dan bahan – bahan kolase yang sesuai dengan isi tema.
- b. Guru menyampaikan materi pokok.
- c. Guru memaparkan bahan-bahan dan media gambar yang telah disediakan.
- d. Setelah selesai, para siswa di minta untuk ikut serta didalam kegiatan tersebut.
- e. Guru meminta siswa menceritakan dan menunjukan hasil karya yang telah dibuat para siswa saat kegiatan berlangsung.
- f. Guru memberikan evaluasi.
- g. Guru menutup pembelajaran.

²⁸Windrianti Saputri, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Guru PUD SI Edisi I Tahun Ke-4 2015, h. 5

2. Tahapan Menggambar Pada Anak

a. Tahap Pertama

Ditunjukkan dengan coret-coretan yang cenderung berupa garis diagonal berulang memenuhi bidang gambar. Kesenangan diperoleh dari permainan warna (dari kertas polos menjadi penuh warna) dan gerakan berulang itu sendiri.

b. Tahapan Kedua

Ditunjukkan oleh coret-coretan yang berupa garis melingkar berlungsung dan terkonsentrasi pada salah satu bagian bidang gambar.

c. Tahapan Ketiga

Ditunjukkan oleh coret-coretan yang sudah beraneka bentuk dan anak dapat menceritakan apa yang sedang digambarnya.

d. Tahapan Keempat

Ditunjukkan oleh coret-coretan yang berupa symbol dan dapat dengan mudah dikenali objeknya. Biasanya diawali gambar yang berupa manusia tanpa adanya detail bagian-bagian tubuh (hanya ada kepala tanpa adanya tangan). Pada tahap ini sangat penting bagi anak bantuan dari kita untuk megesplorasi lebih jauh objek yang digambarnya agar ia dapat menambahkan detail.

e. Tahapan Kelima

Ditunjukkan dengan semakin representatif dan detailnya gambar walaupun belum ada persektif maupun proposi yang tepat. Obejk gambar biasanya masih terbatas pada apa yang pernah atau sedang dilihatnya, terkadang objek-objek disatukan tanpa mempertimbangkan konteks yang realities.

f. Tahapan Keenam

Yang terlihat dari gambar yang kompleks, realities dengan proposi yang relative tepat.

3. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media gambar ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar ang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi penggunaan media gambar adalah:

- a. Fungsi Edukatif : Artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada cahya pendidik.
- b. Fungsi Ekonomis : Artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.

- c. Fungsi Politis : Artinya berpengaruh terhadap politik membangun.
- d. Fungsi Seni Budaya dan Telekomunikasi: Artinya yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemudian yang modern.²⁹

4. Karakteristik Media Menggambar

Media menggambar yang baik mempunyai karakteristik yang harus dimiliki, menurut Rahadi karakteristik tersebut antara lain :

- a. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek/ peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
- b. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- c. Ukuran gambar proposional, sebagai siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- d. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Gambar harus menimbulkan pesan, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.
- f. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

²⁹ Selfi Saputri “Penggunaan Media Gambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Amar Margodadi Lampung Selatan “. (Skripsi Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017),h. 17

5. Media Gambar yang Digunakan dalam Pembelajaran

Menurut Sudjana tentang bagaimana siswa belajar melalui media gambar sebagai berikut :

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membant siswa membaca buku pembelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh, bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e. Iluatrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata agar minat siswa menjadi lebih efektif.³⁰

³⁰ Anggun Okta Prantika, Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dekripsi Siswa Kelas V MI Nurul Islam 1 Wayi Huwi Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017 . (Skripsi Program Studi PGMI Uniersitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari Senin / 18 Oktober 2016), h. 23-26

6. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar

Diantara berbagai macam media, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media gambar termasuk media yang relative murah ditinjau dari segi biayanya. Menurut Arief S. Sadiman kelebihan dari media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realities dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa kekelas dan tidak selalu bisa anak bawa, dan gambar dapat mengatasi itu.
- c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan cipta.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membentuk kesalah pahamanan.³¹

Selain kelebihan di atas, media gambar juga mempunyai kelemahan, yaitu sebagai berikut :

- a. Gambar atau foto hanya menekan persepsi indra mata.
- b. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

³¹ *Op Cit*, Yuliasuti, h. 21

- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

B. Kolase

1. Pengertian Kolase

Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya utuh misalnya potongan kertas, biji-bijian, kapas dan kain.

Menurut Yohana, “Kolase adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya keragaman benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya.

Sumanto menyatakan, Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu”. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun

jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya.³²

Nancy yang dikutip Martha bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak.³³

Dari beberapa teori diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kolase adalah karya seni yang dibuat dari bahan-bahan yang dengan cara dipotong-potong kemudian di susun dan ditempel dengan menggunakan perekat berdasarkan konsep dan kolase dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat kreatif. Teknik ini memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi sebuah karya yang utuh. Media yang dipakai dalam kreasi kolase memungkinkan anak untuk berpikir kemungkinan-kemungkinan penyesuaian gambarnya. Kolase juga membiasakan wahana berpikir yang luas bagi anak.

³² Ni Wayan Misiyanti, dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus". (Jurnal Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Univeritas Ganesha, Singaraja, 2014), h. 5

³³ Ragil Utami, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel (Kolase) Pada Anak Kelompok B4 Di TK ABA Nitikan Yogyakarta", (Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 27

2. Jenis – jenis Kolase

a. Kolase Dari Bahan Buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti kertas, plastic, kapas, manic-manik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

b. Kolase Dari Bahan Alam

Kolase ini dibuat bahan alami seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang, dan lain-lain. Selain bahan telah membawa warna dan tekstur yang alami. Manfaat bahan alam itu sendiri yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan dalam dirinya.³⁴

c. Kolase Dari Bahan Bekas

Kolase dari bahan ini dibuat dengan cara memanfaatkan bahan sisa atau bahan bekas yang terdapat dilingkungan sekitar kita.³⁵

3. Tujuan Teknik Kolase

Tujuan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitas yang dapat menciptakan karya indah yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dapat membantu perkembangan fisik motorik, daya

³⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2014), h. 38

³⁵Kamaril, Cut dkk.*Pendidikan Seni Rupa Atau Kerajinan Tangan*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003) h. 12

pikir, keseimbangan emosional anak, rasa cinta keindahan, kreativitas, dan mengembangkan ide-ide atau imajinasi anak.³⁶

Menurut Yohana, adapun dua tujuan kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- a. Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- b. Anak dapat mempraktikkan langsung.

Sedangkan manfaat kegiatan kolase ini yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan.
- c. Dapat meningkatkan daya pikir.

4. Kelebihan Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak dipakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak sebagai imbangannya mata pelajaran yang sedang dilaksanakan

³⁶ *Op Cit*, Ni Wayan Risna Dewi, dkk, h. 5

- c. Pembelajaran dengan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas dan pembelajaran tidak menjadi membosankan, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Anak/siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik.
- g. Dengan bermain media kolase anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah

yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.

- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- j. Kemudahan dalam media kolase, guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk kongkrit, dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.³⁷

5. Manfaat Kolase untuk Anak

Menurut Irfan Hasuki, ada 9 manfaat kolase untuk perkembangan anak adalah :

- a. Melatih motorik halus

Menstimulasi kemampuan motorik halus, jari-jemarinya akan siap diajak belajar menulis. Kemampuan motorik halus akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari.

- b. Melatih kreativitas

³⁷ Yutika Oktavia Ardil, *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islama Negeri Raden Intan Lampung, Pada Tanggal 07 Juni 2018)

Pilihan kegiatan kolase juga dapat memancing kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan warna, tempat menempel, alat dan medianya.

c. Melatih konsentrasi

Pada saat menempel dan melepaskan, dibutuhkan koordinasi pergerakan mata dan tangan. Koordinasi ini untuk merangsang pertumbuhan otak anak.

d. Mengenal warna

Kolase terdiri atas banyak warna, anak akan mengenal warna agar kosa kata dan wawasan anak bertambah.

e. Mengenal bentuk

Selain warna, beragam bentuk ada pada kolase, misalnya segita, segi empat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Anak akan memahami lingkungannya dengan baik, pemahaman ini membuat kerja otak anak tumbuh maksimal.

f. Melatih pemecahan masalah

Kolase adalah sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak.

g. Mengasah kecerdasan spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan seseorang mengenal dan memahami ruang. Karena, terdapat banyak bentuk-bentuk bahan yang akan di gunakan dengan ruang gambar yang ada. Dengan ini kemampuan anak akan terasah.

h. Melatih ketekunan

Tak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu yang cepat, butuh ketekunan dan kesabaran dalam mengerjakan.

i. Meningkatkan kepercayaan diri anak

Anak dapat menyelesaikan sendiri kegiatannya, anak mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam diri akan tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.³⁸

6. Proses Kreasi Kolase pada Anak Usia Dini

Menurut Melly, proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam suatu karya seni yang dalam hal ini adalah kolase. Mulai dari proses memperoleh, dan menemukan sumber, gagasan hingga proses mewujudkan dalam karya kolase. Dalam hal ini impresi yang dirasakan, pikirkan dan dihayati oleh seseorang di tuangkan sebagai ekspresi yang personal dalam wujud karya kolase, mozaik, dan montase.

³⁸ [Http://www.keluargasehat.wordpress.com/..\(manfaat-main-kolase\)](http://www.keluargasehat.wordpress.com/..(manfaat-main-kolase)).Diakses pada tanggal 20 maret 2018, pkl 14:30 wib)

Kreasi dalam pembuatan tersebut melalui tahapan-tahapan berikut: tahap rasa, tahap karsa, tahap cipta dan tahap karya. Tahapan dari yang bersifat rasa dan karsa sampai ke bentuk yang bersifat fisikal.

a. Tahap Rasa

Merupakan proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang pada stimulus ditangkap oleh seseorang melalui indrawi. Hal ini melalui proses pengamatan, pemusatan perhatian, dan kesadaran estetika terhadap objek yang kemudian diapresiasi sehingga memperoleh rangsangan yang bersifat internal yang berasal dari luar dirinya. Stimulus yang berupa rangsangan ini menimbulkan semacam getaran atau dalam istilahnya *Cicelia* "sensi indrawi". Sensi ini pada idealnya belum memiliki makna, tetapi lama kelamaan dapat menjadi bermakna karena bertambahnya pengalaman personal yang selalu berdekatan dengan seni.

Selanjutnya proses mempersepsi, proses ini merupakan lanjutan dari proses rasa sensi, lalu setelah dirasakan akan menimbulkan kesan yang memiliki makna tertentu pada dirinya. Dalam proses penyerapan ini terjadilah asosiasi dan mekanisme kemampuan (intelektual) yang lain, yaitu kemampuan membedakan (diferensial), kemampuan membandingkan (komparasi), kemampuan persamaan (analogi) yang akhirnya dapat menyimpulkan (sintesis). Dan semuanya ini

menghasilkan pengalaman yang bermakna yang lebih luas dari sebelumnya.

b. Tahap Krasa

Merupakan proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan rangkaian proses merenungkan, proses menanggapi, proses menikmati kesan pada saat akan menuangkan gagasan dalam berkarya. Rasa dan karsa merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan dan merupakan tahapan yang sangat penting, karena proses ini sebagai munculnya gagasan atau inspirasi yang kemudian diekspresikan. Gagasan atau inspirasi merupakan sumber untuk prosesna kreasi yang kemudain dimunculkan berupa ungkapan secara spontan dan melalui proses pencarian/terencana tentang ide dengan diupayakan secara sengaja. Jadi, pemunculan gagasan atau inspirasi dapat dengan cara spontan dan secara sengaja (terencana).

c. Tahap Cipta

Mencipta, merupakan proses memanifestasikan atau menghadirkan sesuatu gagasan atau imajinasi seni menjadi bentuk karya fisik berupa karya dua dimensial. Gagasan atau imajinasi yang berupa rancangan pikiran fisik yang bersifat indrawi. Kesan yang

dirasakan dan dipersepsikan oleh seseorang pada saat penikmatan seni kemudian diolah dalam proses fisik menjadi bentuk fisik.

d. Tahap Karya

Karya merupakan proses dari gagasan atau ide dan berkembang menjadi fisik (ipta) yang pada akhirnya terbentuklah “karya seni”. Seperti kolase, mozaik, dan montase. Hasil karya pengaplikasiannya mengikuti kaidah-kaidah estetika namun fisiknya tergantung dari tehnik (imitasi dan modifikasi) yang digunakan. Bentuk imitasi adalah menirukan hal-hal yang telah ada, sehingga dalam berkarya berusaha menciptakan karya sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Bentuk modifikasi dibagi dengan cara deformasi adalah mengubah bentuk dengan cara menyederhanakan bentuk struktur bentuk sebuah objek estetis, distorsi adalah proses perubahan bentuk-bentuk dengan cara menghancurkan struktur bentuk sebuah objek estetis. Hal ini bahkan terjadi pada pembuatan karya seni mozaik.³⁹

Selain terdapat unsur-unsur rupa yang terdapat pada kolase antara lain :

a. Titik dan bintik

Titik adalah unit unsure yang terkecil yang tidak mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan bintik adalah titik yang sedikit

³⁹ Liza Purnama, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B PAUD Mustika Perumnas Kayukunyit Manna”. (Skripsi Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan (PSKGJ) Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h.46-47.

lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dari butir-butir pasir laut. Sedangkan bintik dapat diwujudkan dari lada atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

b. Garis

Garis adalah perpanjangan dari titik yang mempunyai ukuran panjang namun relative tidak mempunyai lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi : garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dari potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah unsur rupa yang terjadi sebab pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertical, melintang. Aplikasi unsure bidang pada kolase bisa berupa bidang datar (2D) dan bidang volume (3D).

d. Warna

Warna adalah unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu : warna primer, sekunder, dan tertier. Unsur warna pada kolase

dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya.

7. Persiapan Alat dan Bahan kolase Media Bantang Korek Api

Adapun alat dan bahan yang harus disiapkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Batang korek api secukupnya
- b. Lem atau perekat.
- c. Gambar atau pola yang disediakan guru.⁴⁰

Ada beberapa langkah dalam bermain kolase, yaitu sebagai berikut :

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat-alat / bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama-nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
- d. Membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar.
- e. Menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
- f. Memberikan penilaian terhadap hasil akhir siswa setelah kegiatan.⁴¹

⁴⁰ Syakir Muharrar Dan Sri Verayanti, Kolase Montase (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 31

8. Teknik Penempelan dan Pengecoran Kolase

Menurut Muharam E, teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan pelekat kertas pada bidang dasar.⁴² Ada beberapa jenis perekat yang tersedia dipasaran antara lain:

a. Aica Aibon

Lem sintensis merek Aica Aibon adalah sejenis lem yang dapat menempelkan langsung benda, pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat.

Teknik penempelannya adalah sebagai berikut : sediakan dasar berupa lembaran triples/karton tebal sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian teteskan lem keatas bidang dasar kemudian ratakan dengan sudip plastic

b. Glukol / Taekol

Glukol/Taekol adalah lem yang kuat khusus kertas. Lem ini dikemas dalam botol plastic. Keistimewaan lem ini adalah daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama dalam keadaan tidak mengeras dan tidak membusuk (rusak).

⁴¹ Yantika Oktavia Ardila , Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Citra Darma Lampung Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017).h, 23

⁴² Muharam. E, *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*, (Jakarta, Ttp, 2003), h. 86

Teknik perekatan dalam kolase dengan lem ini adalah : siapkan selemba triplek atau karton tebal sebagai bidang dasar kertas dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai potongan, kemudian sapukan lem glukol/taekol.

c. Rakoll

Lem merek Rakoll adalah lem sintensis yang dibuat khusus untuk industry mebel. Le mini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih. Di jual dalam kemasan botol plastic.

Teknik perekatan dasar kolase dengan lem rakoll adalah : disiapkan selemba triplek bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian buat potongan kayu berbentuk sesuai pola. Penempatan elemen kolase hendaknya sesuai dengan yang dibuat.⁴³

Dari teori atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menempel kolase dibutuhkannya perekat. Adapun jenis-jenis perekat yaitu : aica aibon, glukol/taekol dan rakoll. ketiga perekat tersebut penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan bahan yang dipilih untuk pembuatan kolase.

⁴³ *Ibid*, Muharam, E., h. 87-89

C. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan motorik seorang anak. Perkembangan motorik pada anak usia Taman Kank-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh baik motorik kasar maupun motorik halus.⁴⁴

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tbh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan *spinal cord*. Kemampuan fisik motorik halus mendeskripsikan gerak yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.⁴⁵

Menurut Novitawati, motorik halus adalah gerakkan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Misalnya menempel,

⁴⁴ Popy Rahayu, "Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok B Se-Gugus XII Kecamatan Wonosari Gunung Kidul", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun Ke-6 2017, h. 2

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), h. 111-112

memiddahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun balok, mengunting, menulis dan sebagainya.⁴⁶

Menurut Catron dan Allen perkembangan kemampuan motorik kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual.⁴⁷

Menurut Sumatri menyatakan perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai factor yang mencakup kesiapan belajar, kemampuan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, dan dilakukan secara individu.⁴⁸

Zulkifli L. Menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang-kadang disebut dengan aktivitas motor halus, mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan, misalnya mengancingkan baju atau menutup resleting celana.⁴⁹

⁴⁶ Rakimawati, Dkk, "Pengaruh *Kirigami* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Obsesi* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, h. 2

⁴⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks 2013), h. 63

⁴⁸ Nur Halimah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9 No 5 (2016) h. 3

⁴⁹ Ririn Arifah "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul", *Jurnal PG-AUD Volume 1, Nomor II, April 2014* h. 10

Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan itu terjadi, anak tetap tidak akan berdaya.⁵⁰

*Yudha M. Saputra menjelaskan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng.*⁵¹

Dari beberapa teori para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian kelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang mengacu pada gerakan yang memerlukan ketangkasan dan ketepatan dan hal tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir.

2. Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik adalah gerak-gerakan tubuh atau bagian-bagian yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerak-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratur-ratus otot yang rumit.

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Edisi Ke-enam Jilid Keenam*, (Jakarta: Erlanggar, 2013), h. 150

⁵¹ *Ririn Arifah*, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul" , *Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, (2016), h. 24*

Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dapat dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.⁵²

Menurut Cronbach keterampilan motorik dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih, walaupun hanya menulis huruf a, merupakan serangkaian kordinasi beratus-ratus otot rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesenambungan. Keterampilan yang baik akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.⁵³

Prinsip utama perkembangan fisiologi anak usia dini adalah kordinasi gerak motor, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pada awal perkembangannya gerak anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi

⁵² Bambang Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten : Universitas Terbuka, 2012), h. 1.14

⁵³ *Op Cit*, Siti Aisyah, h, 4.14-4.15

terkoordinasi dengan baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan latihan atau praktek.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan factor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang *independent*. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya dan anak dapat berbaut sendiri untuk dirinya.
- b. Melalui perkembangan motorik, Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- c. Melalui perkembangan motorik yang normal anak dapat memungkinkan untuk bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- d. Melalui latihan-latihan yang tepat, motorik kasar dan motorik halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, kecermatan sehingga secara bertahap seorang anak akan

bertambah terampil dan mahir melakukan gerak-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.⁵⁴

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini semakin meningkat, yaitu koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, ia sudah menggunakan kemampuannya untuk mengurus diri sendiri dengan sedikit pengawasan orang dewasa.⁵⁵

Fungsi program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menurut Sumantri, yaitu

- a. Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

Penguasaan keterampilan motorik dapat tergambar pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dariseberapa jauh anak tersebut mampu

⁵⁴ Desma Juliani, "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Di TK Melati Sukarame Bandar lampung", *Program PIAUD*, Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program PIAUD (2016), h.22

⁵⁵ Rini Hildayani, Dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2010), h. 8.17

menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.⁵⁶

Dari beberapa teori para ahli diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya fungsi keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu bahwasanya keterampilan motorik halus dapat berinteraksi dengan lingkungan social, dan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi tangan dan mata anak untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari.

3. Kegunaan Motorik Halus

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancing baju, menali sepatu dll
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Mengembangkan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Berguna dalam keterampilan aktivitas sekolah misalnya memegang pensil, penghapus dll.

⁵⁶ Renita Febrianingsih, "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Aba Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta", Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, (2016), h, 29

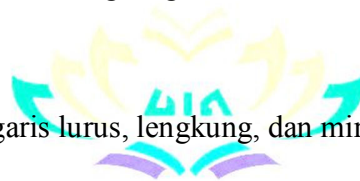
Sedangkan dalam acuan Penyusunan Kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus, yaitu :

- a. Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu tangan seperti mencoret dengan alat tulis.
- b. Anak dapat membuka halaman buku yang tebal satu persatu.
- c. Anak dapat memakai dan melepas sepatu perekat.
- d. Anak dapat melepas dan memakai kaos kaki.
- e. Anak dapat memutar tutup botol.
- f. Anak dapat mengancing baju.
- g. Anak dapat mengancingkan resleting (misalnya tas).
- h. Anak dapat melepas baju dan celana secara sederhana.
- i. Anak dapat membangun menara dari 4-8 balok.
- j. Anak dapat memegang pensil dan krayon.
- k. Anak dapat mengaduk sendok kedalam air.
- l. Anak dapat menyikat gigi dan menyisir sendiri.
- m. Anak dapat menggunakan sendok garpu untuk menumpahkan makanan.
- n. Anak dapat memegang gunting dan mulai memotong kertas.

- o. Anak dapat menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.⁵⁷

Terdapat beberapa karakteristik perkembangan gerak anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar)
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- d. Makin terampil menggunakan jari-jemari (mewarnai dengan rapih)
- e. Mengancingkan kancing baju
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun (seperti gunung atau bukit)
- g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring⁵⁸



4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Menurut Samsudin dan Rusi Lutan, menyatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu :

- a. Sifat dasar genetic bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap perkembangan motorik.
- b. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

⁵⁷ Kemendiknas, Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD, (Jakarta : Kemendiknas, 2010)

⁵⁸ *Loc Cit*, Bambang Sujiono, Dkk, h. 3.22-3.23

- c. Urutan kelahiran, dalam keluarga yang sama perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik dibandingkan anak yang lahir kemudian.
- d. Stimulasi, stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang dapat menstimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi.
- e. Faktor Internal
- Faktor internal merupakan factor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi bawaan, potensi, psikologi, semangat belajar serta kemampuan khusus.
- f. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal merupakan factor yang berada di lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.
- g. Jenis Kelamin

Masa pertumbuhan anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.⁵⁹

5. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi

⁵⁹ Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: Depdiknas, 2013), h. 56.

oleh organ otak. Otak lah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak.⁶⁰

Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua:

- a. Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga.
- b. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan. Tahapan kemampuan motorik anak usia dini tersebut harus dilalui terlebih dahulu oleh anak, tahapan tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi orang-orang disekitar anak untuk mengetahui sampai dimana perkembangan motorik anak. Apabila dalam tahapan tersebut anak berada pada posisi tengah-tengah maka orang-orang disekitarnya akan mudah mengetahui dan akan mengambil tindakan selanjutnya untuk menstimulasi lagi agar mengalami peningkatan yang cukup baik. Di samping tahapan perkembangan motorik perlu dipahami maka untuk lebih meningkatkan lagi agar anak mencapai

⁶⁰ swatun, nurul, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian Di Kelompok Bermain" , *Jurnal Program Studi PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, h. 2

perkembangan motorik yang maksimal orang tua mampu pendidik perlu mengetahui tentang program perkembangan keterampilan motorik berdasarkan kronologi usia.⁶¹

Yuliani Nuraini Sujiono juga menyatakan bahwa, usia 3-4 tahun anak mulai dapat menggenggam dan melepaskan suatu objek dan memegang kerayon dengan jari. Sedangkan usia 5-6 tahun anak mulai peningkatan dan penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting, menempel dan lain sebagainya, dan pada usia ini anak sudah mampu menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.⁶²

6. Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

a. Imitation (peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerak yang telah dilatih sebelumnya. Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya.

⁶¹ Yenda Sari, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2015).

⁶² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 68.

b. Manipulation (penggunaan konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut kemampuan manipulasi. Kemampuan manipulasi menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerak-gerak pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

c. Precision (ketelitian)

Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu. Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar.

d. Articulation (perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara kombinaif dan berkesinambungan. Kemampuan ini membutuhkan serangkaian gerak secara koordinasi antar organ tubuh, saraf dan mata secara tepat.

e. Naturalization (kewajaran/kealamiah)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.⁶³

⁶³ *OpCit*, Desma Juliani, h. 26-28

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian tentang motorik halus yang diteliti oleh Yutika Oktavia Ardila. PIAUD Universitas Islam Negeri Lampung. Dengan judul penelitian Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Citra Darma Lampung Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan motorik halus melalui media kolase dapat mengkoordinasikan gerak tangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan motorik halus ana dalam kegiatan belajar media kolase.⁶⁴

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Effi Kumala Sari. PG PAUD Universitas Negeri Padang. Dengan judul penelitian : Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kank Aisyiah Simpang IV Agam. Hasil penelitian menyimpulkan bahawa ada peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas.⁶⁵

⁶⁴ Yutika oktavia ardila, *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat.* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

⁶⁵ Sari, Effi Kumala. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No 2 (2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah asumsi, lensa penafsiran/teoritis, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana individu atau kelompok memaknai permasalahan social dan kemanusiaan.⁶⁶

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

⁶⁶ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), h. 87

induktif / kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁷

Menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnys adalah data tambahan seperti dokumn dan lain-lain.⁶⁸

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambar secara objektif tentang fakta-fakta yang ada dilapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di RA Aneli Bandar Lampung, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Aneli Bandar Lampung. Khususnya pada anak usia 5-6 tahun kelompok B, penelitian ini dilakukan di dalam ruangan kelas dengan didampingi oleh guru dan diketahui oleh pimpinan RA Aneli.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret 2018. Penelitian ini dilakukan di RA Aneli Bandar Lampung.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014),h.2

⁶⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2016), h.157

Peneliti memilih waktu pelaksanaannya seperti yang disebutkan diatas karena materi yang diberikan sesuai dengan tema yang akan di laksanakan pada saat itu. Maka dari itu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu motorik halus melalui kegiatan kolase. Dalam penelitian ini subyek yang menjadi focus penelitian adalah pendidik. Ada satu orang pendidik yang menjadi focus penelitian. Karena dalam hal ini yang menggunakan kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah pendidik.

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin di teliti yaitu mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Aneli Bandar Lampung.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung
 - a) Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak dalam proses pembelajaran

2. Data Sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹

a) Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interview) dengan terwawancara (interviewer).

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lbih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 224

susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁰ Ada 1 tenaga pendidik di RA Aneli Bandar Lampung yang akan dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena guru tersebut dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak di kelompok B khususnya dalam motorik halus. Informasi bahwasanya di RA Aneli Bandar Lampung perkembangan kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal.

b) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan antara lain kegiatan muatan perhatian terhadap suatu obyek atau fenomena-fenomena yang ada menggunakan seluruh alat indra⁷¹. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷²

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu “ suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 233

⁷¹ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199

⁷² *Ibid*, h. 15

sumber penilaian dan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru didalam mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan kolase. Apakah kegiatan kolase yang dilakukan oleh guru sesuai dengan teori.

Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang di isi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dibuat dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang di peroleh mudah dikelola.

c) Metode Dokumen

Adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁷³

F. Teknik Analisis Data

Tahap-tahapan analisis data ada 3 tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (concluding drawing).

1. Reduksi data(*Data Reduction*)

Reduksi data adalah “ merangkum data-data yang telah diperoleh dari observasi dan dokumentasi, yang berkaitan dengan hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting”.⁷⁴ Terkait dengan kegiatan menggambar dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diragum dan dipilih sesuai dengan data yang diperlukan. Didalam penelitian ini penyajian ada dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dalam memaparkan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan(*Conculcing Drawing*)

⁷⁴ Sugiyono,*Ibid*, h. 247

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari ketika sumber masih segar memperhatikan perilaku anak itu

ketika baru datang ke Taman Kanak-kanak, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.⁷⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistic.⁷⁶

2. Uji Keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan

⁷⁵ *Op Cit*, Sugiyono, h. 274

⁷⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.205

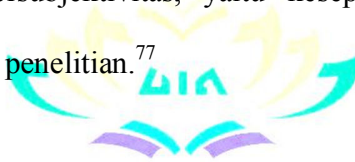
mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.⁷⁷



⁷⁷*Ibid*, h.88-93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung

Berawal dari keinginan beberapa warga yang antusias ingin menyekolahkan anaknya pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dikarenakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dilingkungan terdekat sudah banyak jumlah muridnya sehingga murid tidak tertampung, ruangan tidak sesuai dengan kapasitas yang ada. Oleh karena itu, beberapa warga masyarakat RT 05 Lk. I Kel. Campang Jaya datang kepada kami, agar kami membuka Lembaga Pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dikarenakan mereka berpendapat bahwa kami mempunyai latar belakang pendidikan. Sementara mata pencaharian orangtua mereka adalah bekerja sebagai buruh, pedagang kecil dan lain-lain yang pendapatannya dibawah rata-rata.

Melihat keinginan masyarakat yang begitu besar tersebut khususnya untuk kemajuan anak Usia Dini di Kel. Campang Jaya Kec. Sukabumi, untuk belajar dan menuntut ilmu sungguh suatu hal yang sangat terpuji dan membanggakan, apalagi Pemerintah mencanangkan Program Belajar untuk mencerdaskan anak Bangsa supaya Bangsa Indonesia tidak terpuruk dan menjadi Bangsa yang setara dengan Bangsa lain.

Mendengar keinginan warga tersebut, oleh karena itu, kami berkeinginan dengan semangat untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang didirikan atas landasan Pancasila dan UUD 1945 serta norma-norma Agama, Lembaga ini kami beri nama LEMBAGA PENDIDIKAN RAUDHATUL ANELI.

Lembaga ini didirikan dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Perpustakaan dan Kementrian Agama Kota Bandar Lampung serta dibawah Asuhan Kelurahan Campang Jaya. Semoga lembaga ini menjadi sumber ilmu bagi anak-anak kami, karena masa depan sebuah Bangsa terdapat pada anak-anak yang cerdas, pintar dan berbudi luhur.

Tidak luput dari itu Lembaga Pendidikan Raudhatul Aneli mengucapkan terimakasih kepada segenap jajaran yang sudah membantu dan mendukung sehingga terbentuknya Lembaga Pendidikan Raudhatul Aneli. Semoga bermanfaat bagi masyarakat, Bangsa, dan Agama.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

Terwujudnya insan yang Sehat, Cerdas, Mandiri, dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi :

- 1) Memberdayakan Pola Hidup yang sehat bagi anak.
- 2) Mengenalkan Ilmu Pengetahuan dan Sains.

- 3) Membiasakan Hidup Mandiri.
- 4) Menanamkan dan membiasakan suri tauladan yang baik bagi anak.

c. Tujuan :

- 1) Menyiapkan Anak Memasuki Pendidikan Dasar.
- 2) Meningkatkan Peran Serta Dalam Mencerdaskan Bangsa.
- 3) Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Dini.
- 4) Membina Anak Usia Dini Untuk Menjadi Insan Yang Berguna Bagi Masyarakat.

3. Strategi

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Anak Usia dapat mengacu pada :

a. *Learning to iman dan taqwa*

Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat Sang Pencipta. (Iman Islam Ihsan)

b. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuan.

c. *Learning to think* (belajar untuk beriman)

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi. melalui pengamatan, eksperimen dan berimajinasi.

d. *Learning to do* (belajar untuk melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

4. Letak Geografis

Secara umum letak geografis dari Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Bandar Lampung cukup strategis dan mudah di jangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi, selain itu juga keadaan lingkungan sekolah yang dekat dari keramaian jalan raya, sehingga membuat rasa aman pada orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta jauh dari pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

5. Keadaan Tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli

Dalam suatu proses Pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan. Unsur pendidikan yaitu tenaga pendidik yang berperan sebagai motivator atau penggerak bagi peserta didik, sehingga apa-apa saja disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tabel 4
TENAGA PENDIDIK
DATA GURU TK RAUDHATUL ANELI TP. 2018/2019

No	Nama dan Gelar	Jenis Kelamin	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Mulai Tugas	Ket
1	Anwar	L	T.Karang, 26-07-1971	Kepala	1 Juli 2014	
2	Eliyana, S.Pd.	P	Tj. Bintang, 20-04-1974	Wakil Kepala	1 Juli 2014	
3	Chima Tul Irodati	P	B.Lampung, 14-09-1996	Guru	1 Juli 2014	Smt.3
4	Mas Ari Safitri	P	T.Karang, 14-10-1974	Guru	1 Januari 2015	
5	Melda Puspita Sari	P	B. Lampung, 16-10-1987	Guru	1 Januari 2015	Smt.3
6	Della Arnesti Liana	P	T. Karang, 24-08-1996	Guru	1 Juli 2015	

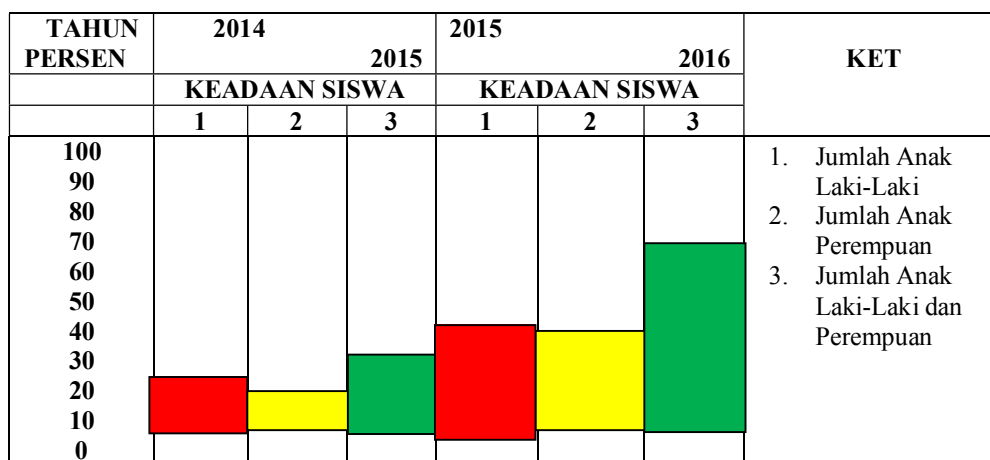
(Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Tahun Ajaran 2018/2019)

6. Data Jumlah Siswa

Di bawah ini merupakan data lengkap yang penulis terima tentang jumlah keseluruhan peserta didik dari setiap tahun ajaran di TK Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

a. Data Jumlah Siswa Antar Tahun

Tabel 5
Data Jumlah Siswa Antar Tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung



- 1) Data Siswa TK Raudhatul Aneli 2017/2018 Kelompok A.2
 Guru Kelas : Melda Puspita Sari
 Guru Pendamping : ---

Tabel 7
Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
T.A 2017/2018 Kelompok A.2

NO.	NAMA
1	Adinda Araliza
2	Afkar Fatullah
3	Azumi Naomara Amauri
4	Eulio Raihan
5	Ezha Saskia
6	Fadhil Putra Alkatiri
7	Gustian Fadli Ramadhan
8	Kadhafi Darrel Galih Prayogi
9	M. Iqbal Juniatama
10	Mai Keyrellin
11	Maudy Tirta Saputri
12	Muhammad Idrus
13	Muhammad Inas A Rizki
14	Muhammad Zidan Alkafi
15	Naadhir Al Azhar
16	Ramadansyah Arif Albara
17	Shafa Aly aAzzahra
18	Siti Anisa Herayani
19	Viola Putri Andreani
20	Wira Suastika
21	Zahra Putri Nabila

L : 12
P : 9

Jumlah : 21

- 2) Data Siswa TK Raudhatul Aneli 2017/2018 Kelompok B
 Guru Kelas : MasAri Safitri
 Guru Pendamping :--

Tabel 8
Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
T.A 2017/2018 Kelompok B

NO.	NAMA
1	Adam Saputra
2	Afithah Nasrul Hidayat
3	Alika Putri Auliya
4	Andre Darmawan
5	Chintya Khotimah
6	Farel Abqory Pratama
7	Fitra Ibrahim
8	Fransiska Febilya Putri
9	Geysa Aulia Ricqi
10	Ifan Aprilio
11	Jepri Muslimin
12	Kenzi Pratama
13	M. Dermawan
14	M. Rezky Aprilliano Putra
15	Muhammad Qezy Adrian
16	Nur Hani Fadilah
17	Putri Agustina Lestari
18	Rifan Saputra
19	Sendi Saputra Pratama
20	Sintia Ayu
21	Tirta Kurniawan
22	Wara Gandes Wati

L : **15**
P : **7**
Jumlah : **22**

- 3) Data Siswa TK Raudhatul Aneli 2017/2018 Kelompok Bermain
 Guru Kelas : Dede Fitriani
 Guru Pendamping :

Tabel 9
Data Siswa Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
T.A 2017/2018 Kelompok Bermain

NO.	NAMA
1	Arni Fayyaza Mentari
2	Dea Annisa
3	M. Raihan Alghifari Syafaat
4	Nurul Khasanah
5	Rafa Alivino Pratama

L : 2
P : 3

Jumlah : 5

- 4) Data Murid
- a.) Laki – Laki : 42 Anak
- b.) Perempuan : 28 Anak +
- Jumlah : 70 Anak

Tabel 10
Data Murid di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli
Sukabumi Bandar Lampung

No	Sasaran Usia Anak Usia Dini									Jumlah Total 0-6 Tahun	Ket
	2-4 Tahun			4-5 Tahun			5-6 Tahun				
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml		
1	2	3	5	25	18	42	15	17	22	70	
2											
3											

- 5) Keadaan Murid Menurut Agama

Tabel 11
Keadaan Murid Menurut Agama

1. Islam : 70 Anak
2. Khatolik : - Anak
3. Protestan : - Anak
4. Hindu : - Anak

5. Budha : - Anak

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode/strategi yang digunakan, atau media yang digunakan . tetapi, sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

a. Sarana Gedung

- 1) Status tempat belajar : Milik Sendiri / Sewa
- 2) Kantor : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 3) Gudang : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 4) Dapur : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 5) Air ledeng / sumur : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 6) Tempat cuci tangan : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 7) Kamar mandi : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 8) Penerang listrik : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 9) Papan nama lembaga : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 10) Tempat bermain : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak
- 11) Garasi : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak

12) Ruang : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak

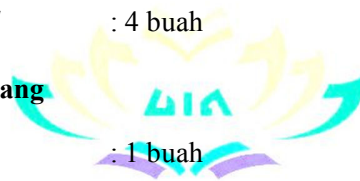
13) Halaman : Ada / Tidak Ada / Baik / Rusak

b. Sarana Fasilitas Belajar

- 1) Meja belajar murid : 22 meja
- 2) Kursi murid : 22 kursi
- 3) Bangku murid : 14 bangku
- 4) Meja tutor : 4 meja
- 5) Kursi tutor : 3 kursi
- 6) Lemari besar : -
- 7) Lemari kecil : -
- 8) Loker Anak : 3 loker
- 9) *Whiteboard* : 4 buah

c. Sarana Penunjang

- 1) Ayunan : 1 buah
- 2) Jungkitan : 1 buah
- 3) Panjatan : -
- 4) Peluncur : 1 buah
- 5) Bak Pasir : -
- 6) Bak Air : -
- 7) Malen Puter : -
- 8) APE : 8 buah
- 9) Bola : 4 buah



B. Hasil Penelitian

Bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Raudhatul Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 12 oktober – 11 November 2018. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 22 anak terdiri 15 orang anak laki-laki, 7 orang anak perempuan dan 1 tenaga pendidik.

Pengolahan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan.

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di Raudhatul Aneli Bandar Lampung untuk mengamati bagaimana penggunaan media gambar dengan teknik kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di Raudhatul Aneli Bandar Lampung, dapat penulis uraikan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kolase, yaitu sebagai berikut:

k. Merencanakan gambar yang akan dibuat sesuai tema.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di RA Aneli Bandar Lampung, kepada salah seorang guru dikelas B di Raudhatul Aneli Bandar Lampung, yang bernama ibu Masari Safitri bahwasannya kegiatan awal ini guru terlebih dahulu merencanakan gambar sesuai dengan tema yang akan dibuat agar lebih siap dalam proses kegiatan. Adapun tema yang akan disampaikan tentang “binatang dan tanaman”.⁷⁸ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada ibu masari safitri dilampiran nomor 3.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Masari Safitri Guru dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, Pada Tanggal 30 November 2018

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Aneli Bandar Lampung, sebelum melakukan kegiatan kolase guru terlebih dahulu merencanakan gambar sesuai dengan tema pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan kolase. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan awal dan kolase. Dengan adanya perencanaan dalam memilih gambar yang bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang disampaikan, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan.

Dalam hal ini guru menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 13. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Adapun tema yang digunakan oleh guru adalah tema “binatang dan tanaman” dengan pilihan gambar ikan, ayam dan gambar buah kelapa.⁷⁹ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi yang tertera pada lampiran 5.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Aneli Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwa guru telah merencanakan gambar sesuai dengan tema dalam kegiatan kolase.

⁷⁹ Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018.

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase.

Dari hasil wawancara penulis kepada salah satu guru kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase dengan memperhatikan ke amanan anak. Kegiatan kolase ini dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.⁸⁰ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada ibu masari safitri dilampiran nomor 3.

Penulis melakukan observasi bagaimana guru mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Guru menyediakan peralatan dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan kolase.

Senada dengan hasil observasi penulis terhadap ibu masar safitri selaku guru kelas B Raudhatul Aneli Bandar Lampung. Bahwasanya guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang tepat dan aman yang dapat digunakan untuk anak-anak. Adapun bahan dan alat yang dipilih guru ialah kertas berpola yang berbentuk ayam,

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Masari Safitri Guru dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, Pada Tanggal 30 November 2018

beras, kulit jagung dan lem perekat (lem fox).⁸¹ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi pada lampiran 6 pada nomor 1 dan 4.

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Aneli Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwa guru telah menyiapkan alat dan bahan-bahan dalam kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

m. Menjelaskan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.

Setelah guru menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan kolase, lalu pada langkah selanjutnya, guru menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan dalam kegiatan kolase. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengetahui atau mengenal apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase.

Senada dengan hasil observasi penulis, bahwasannya guru menjelaskan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase.⁸² Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi pada lampiran 6 pada nomor 6 dan 8.

⁸¹ Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018

⁸² Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018

Dari hasil observasi di RA Aneli Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwasanya sebelum memulai kegiatan kolase guru menjelaskan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan digunakan.

n. Menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.

Setelah memilih gambar, alat dan bahan serta menjelaskannya. Lalu pada tahap selanjutnya guru memberikan penjelasan kegiatan tersebut dari awal hingga akhir. Pada tahapan ini guru menjelaskan kepada anak tahapan dalam kegiatan kolase yaitu dengan kegiatan menempel. Seperti dalam kegiatan kolase gambar ayam, kolase gambar ikan, dan kolase gambar buah kelapa. Dengan menggunakan bahan yang telah disediakan.

Pada proses kegiatan pertama yaitu guru melakukan penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan didalam kegiatan kolase yaitu seperti lem, bahan alam (daun jagung yang telah di gunting), beras yang telah diwarnai, kertas.

Pada tahapan selanjutnya, sebelum anak-anak mencoba kegiatan kolase, guru terlebih dahulu memberikan contoh serta penjelasan bagaimana kegiatan kolase dilakukan dari awal sampai dengan akhir. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam

mengerjakan tugas dengan baik. Pada tahap-tahap tersebut guru memberikan contoh kepada anak bagaimana menempel dengan benar agar tidak keluar garis. Selanjutnya guru mencontohkan kepada anak bagaimana cara menempel dengan baik dan benar pada pola yang telah disediakan. Guru menjelaskan pada anak bagaimana posisi dalam menempelkan potongan-potongan kulit jagung dan beras pada pola yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya. Sehingga dapat menutupi semua bidang gambar kolase pada tahapan ini guru mengajarkan anak untuk teliti dan rapih dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian sangat dibutuhkan pada saat anak menambahkan lem perekat pada daun jagung dan beras pada pola kolase yang dikerjakan anak sehingga menutupi seluruh bidang pola.

Setelah anak mengerti kegiatan yang telah dijelaskan guru, selanjutnya guru membagikan alat dan bahan, kemudian memberikan kesempatan kepada anak melakukan kolase tanpa bantuan guru. Guru tetap memantau proses anak dalam kegiatan kolase agar dapat mengetahui perkembangan motorik halus anak.

Senada dengan wawancara penulis dengan salah satu guru kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, dapat diketahui bahwasanya guru telah mengajarkan cara menempel dengan baik dan benar kedalam pola gambar yang telah disediakan. Sehingga

memudahkan anak untuk mempraktekkanya.⁸³ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada ibu masari safitri dilampiran nomor 3.

Dari hasil observasi di RA Aneli Bandar Lampung, yaitu guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak, serta guru mengajarkan kepada anak cara menempel bahan sesuai dengan pola gambar sehingga dapat membentuk pola gambar kolase.⁸⁴ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi pada lampiran 6 pada nomor 5 dan 9.

Dari hasil observasi dan wawancara di RA Aneli Bandar Lampung, dapat penulis simpulkan bahwasannya guru telah menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan kolase pada anak kekita proses kegiatan. Hal ini dilakukan agar anak dapat mudah untuk melakukan kegiatan, serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Masari Safitri Guru dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, Pada Tanggal 30 November 2018

⁸⁴ Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018

o. Membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar.

Pada tahap ini guru membimbing anak dalam kegiatan kolase menempel anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan apa sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga guru dapat menilai. Guru selalu memberikan motivasi terhadap anak yang kurang berhasil agar anak tidak putus asa.

Senada dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa guru telah membimbing, mengamati proses kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kemudian guru memberikan motivasi bagi anak yang kurang berhasil agar tidak putus asa.⁸⁵ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada ibu Masari Safitri dilampiran nomor 3.

Hasil observasi penulis di RA Aneli Bandar Lampung dengan salah satu guru, dapat diketahuia bahwasananya guru telah melakukan bimbingan dalam proses kegiatan kolase. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak yang kurang berhasil dan maupun yang

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Masari Safitri Guru dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, Pada Tanggal 30 November 2018

berhasil.⁸⁶ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi pada lampiran 6 nomor 10.

Dari hasil wawancara dan observasi di RA Aneli Bandar Lampung, maka penulis dapat simpulkan bahwasanya guru selalu memberikan motivasi kepada anak, agar anak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

p. Memberikan Penilaian pada hasil akhir karya anak

Langkah terakhir, penulis melakukan observasi bagaimana guru mengembangkan motorik halus anak di RA Aneli Bandar Lampung adalah guru memberikan penilaian hasil kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis dalam melakukan penilaian, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan motorik halus anak. Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan motorik halus anak dalam proses kegiatan kolase. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), dan Berkembang sangat baik (BSB).⁸⁷ Hal ini dapat dilihat pada rujukan hasil observasi pada lampiran nomor 7.

⁸⁶ Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018

⁸⁷ Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018

Dari hasil observasi di RA Aneli Bandar Lampung, maka penulis dapat simpulkan bahwasannya penilaian dalam setiap kegiatan perlu dilakuka, hal ini untuk mengetahui perkembangan anak.

C. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif maka bagian ini akan penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari penggunaan media gambar dengan teknik kolase dalam mengembangkan kemampuan motrik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, antara lain: 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat sesuai tema, 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, 3) Menjelaskan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya, 4) Menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, 5) Membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar, 6) Memberikan Penilaian, guru menetapkan hasil penilaian kegiatan kolase dengan menggunakan daftar ceklis yang sesuai dengan indikator.

Guru dalam proses kegiatan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan gambar sesuai dengan tema dalam kegiatan kolase dalam

mengembangkan kemampuan motorik halus anak sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.⁸⁸ Oleh karena itu menyiapkan tema dalam kegiatan kolase sangatlah penting digunakan untuk memudahkan anak.

Selanjutnya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, setelah guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema lalu guru mempersiapkan alat dan bahan dalam kegiatan kolase, yaitu mempersiapkan lem, bahan alam (daun jagung dan beras yang sudah diwarnai), dan kertas yang sudah bergambar pola.⁸⁹ Sependapat dengan Krassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.⁹⁰

Oleh karena itu mempersiapkan alat dan bahan sebelum melakukan kegiatan sangatlah penting agar memudahkan anak dalam proses kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

⁸⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.2013

⁸⁹ Hasil Observasi, dikelompok B di RA Aneli Bandar Lampung, pada tanggal 15 – 8 November 2018

⁹⁰ Krassadaki, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3, 2014, h. 85-192

Guru bukan hanya mempersiapkan alat dan bahan yang menarik namun guru juga memberikan pengarahan kepada murid pada saat kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya dalam kegiatan, selanjutnya guru menjelaskan cara-cara menempel dengan benar dan baik kepada peserta didik dari awal hingga akhir agar mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sependapat dengan Polina Resty bahwa guru berperan dalam memperlajarkan anaknya, guru sebagai fasilitator yang member kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak tergantung pada kesiapan seorang guru.⁹¹

Bukan hanya memberikan pengarahan pada kegiatan kolase, akan tetapi guru juga mengamati bagaimana cara anak melakukan kegiatan kolase, memahami perintah yang diberikan guru dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak untuk masa depannya. Dari kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase. Setelah guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat kegiatan kolase berlangsung, selanjutnya guru memberikan penilaian hasil kegiatan kolase. Guru memberikan penilaian

⁹¹ Polina Resty, *Analisis Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III, Fkip Untan Pontianak*, h. 2.

kolase dengan menggunakan lembar observasi ceklis sesuai dengan indicator pengembangan motorik halus anak yang telah ditetapkan. Sehingga guru dapat menilai anak sesuai dengan tahap perkembangannya, apakah motorik halusnya belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru di RA Aneli Bandar Lampung, telah mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada kelompok B melalui kegiatan kolase dengan kegiatan menggambar sesuai gagasannya, melakukan berbagai eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, mengunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat. Membuat kolase gambar ayam, kolase gambar ikan dan kolase gambar buah kelapa yang dilakukan secara maksimal mungkin sesuai dengan pandangan pakar dan Menteri Pendidikan Nasional Replublik Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Aneli Bandar Lampung sudah dilaksanakan sesuai prosedur yaitu: Merencanakan gambar yang akan dibuat, menyiapkan bahan, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya, menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar, dan pemberian penilaian terhadap hasil kerja anak. Akan tetapi, didalam pelaksanaanya terdapat beberapa item yang belum terlaksana, seperti dalam membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar, dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya kepala sekolah, hendaknya memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebelum terlaksananya kegiatan.

2. Pihak Guru

Guru hendaknya dapat melaksana langkah-langkah sesuai dengan prosedur pada setiap kegiatan yang dilakukan, agar mendapat hasil yang maksimal.



C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, ang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan , karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis dengan lapang hati menerima kritikan dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnaan dan perbaiki skripsi ini kearah yang lebih baik, sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif kesadaran akan penting nya penerapan media kolase, khususnya di Raudhatul Aneli Bandar Lampung.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua akan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alini suryani, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman*, Universitas Pendidikan Padang, Jurnal Ilmiah PGPAUD, 2012, Vol 1
- Anwar Chairul, 2014, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka Press
- , 2017, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD,
- Baharuddin, 2010, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Sujiono, Dkk, 2012, *Metode Pengembangan Fisik*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Burhan, Bungin, 2003, Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana, Jakarta*
- Dadan Suryana, 2016, Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan (Jakarta : Kencana*
- Departemen Agama RI, 2004, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art
- Desma Juliani, "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Di TK Melati Sukarame Bandar Lampung", *Program PIAUD*, Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program PIAUD (2016)
- Elizabeth B. Hurlock, 2013, *Perkembangan Anak : Edisi Ke-enam Jilid I*, Jakarta: Erlangga
- , 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga
- Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)." *BELIA: Early Childhood Education Papers* Vol,3 No.2 (2014)
- John W Santrock, 2007, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga

- Jusuf Soewadi, 2012, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Krassadaki, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3, 2014
- Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, dkk, *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No1 (2014)
- Lexy J. Moleong, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung Remaja Rosdakarya
- Liza Purnama, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Klase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B PAUD Mustika Perumnas Kayukunyit Manna*. Universitas Bengkulu, 2014
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, 2012, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Replubik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*
- Mary Mayesky, 2011, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kratif*, Jakarta Barat : Indeks
- Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2 (2016)
- Nur Halimah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 9 No 5 (2016)
- Polina Resty, *Analisis Peran Guru dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III, Fkip Untan Pontianak*
- Renita Febrianingsih, “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Aba Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, (2016)

- Ririn Arifah “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul”, *Jurnal PG-AUD Volume 1, Nomor II, April 2014*
- Romlah, *Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini*, Universitas Islam Negeri, jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah, Vol 2 No 2 (2017)
- Sari, Effi Kumala. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah." *Jurnal Pesona Paud Vol 1 No 2* (2016)
- Rusli Lutan, 2013, *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta: Depdiknas
- Siti Aisyah, dkk 2014, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka
- Slamet suyoto, 2005, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat, , cet ke 1
- Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Swatun, nurul, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian Di Kelompok Bermain” , *Jurnal Program Studi PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Yenda Sari, “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” , *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (2015).
- Yuliani Nuraini Sujiono, 2010, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo
- Yutika Oktavia Ardila, *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

